

**INTERPRETATION IN TRANSLATION SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS  
TERJEMAHAN DISCURSIVE CREATION UNTUK MEMINIMALISIR  
KESALAHDUGAAN KONTEKS JUDUL BUKU**

**Mochamad Nuruz Zaman<sup>1)</sup>**

*Awardee LPDP UNS*

<sup>1)</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: azzam.nuruzzaman93@student.uns.ac.id

mochamadnuruzzaman@gmail.com

**ABSTRACT**

*Many book stores display the legalized-closed book. Besides people do not understand about English book, they will fell confuse and difficult to know the short content, they tend to ignore it to choose the Indonesia book. That problems needs the alternative solution for the readers and moviegoers to minimize alleged context in book title. Researchers conduct the alternative of supporting quality in discursive creation technique that relays the equivalences the content box consideration, namely interpretation in translation. It is presented as the secondary or alternative in translation quality. Combining the comprehensive interpretations and translation aspects. The research is translation level on embedded research by applying descriptive qualitative approach. Data sources contain of documents and informants. Purposive sampling used to accommodate the whole data gotten in research location. Triangulation techniques were data sources and methods triangulation design. Assessment results of accuracy were 13 data (52%) accurate and 12 data (48%) less accurate. Assessment results of acceptable were 22 data (88%) acceptable and 3 data (12%) less acceptable. Thus, interpretation in translations is able to be applied as the translations quality alternative in discursive creation technique to minimize the alleged context of the book title*

**Keywords:** *book title, discursive creation, translation quality*

**PENDAHULUAN**

Dalam penerjemahan, bahasa dan maknanya merupakan unsur yang akan sangat berpengaruh dalam penerjemahan. Pemahaman budaya yang memadahi diperlukan dalam penerjemahan, meskipun penerjemahan merupakan kegiatan kebahasaan. Penerjemahan sebagaimana didefinisikan sebagai pengalihan bentuk dan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Catford, 1965:20; Newmark, 1981:7). Pengalihan tidak serta merta mengalihkan unit bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, unit bahasa yang dialihkan adalah unit bahasa yang mempunyai makna baik dalam bahasa sumber maupun dalam bahasa Sasaran. Oleh karena itu, untuk merunut makna, kegiatan penerjemahan tidak cukup hanya dengan melihat unit bahasa yang akan dialihkan tanpa melihat aspek budayanya. Hal ini dikemukakan Baker

(1992 :21) bahwa *beyond the notion stressed by narrowly linguistic approach, that translation involves the transfer of "meaning" contained in one set language sign into another set of language signs through competent use of the dictionary and grammar, the process involves a whole set of extra-linguistic criteria also.* Proses pengalihan makna memerlukan unsur lain diluar unsur linguistik. Faktor di luar linguistik tersebut akan mempunyai peran yang penting dalam menginterpretasikan makna yang dimaksud dalam unsur atau unit bahasa tersebut. Hubungan antara kebahasaan dan pemaknaan dalam penerjemahan adalah harus menjadi prioritas agar muncul keselarasan antara bahasa dan konteks.

Kerekatan hubungan antara bahasa dan konteks merupakan dua hal yang sangat sulit untuk dipisahkan yang tergambarkan dua hubungan yang saling melingkapi seperti

darah dan daging atau simbiosis mutualisme (Nida, 1978:30). Oleh sebab itu, bahasa dan strukturnya akan lebih indah jika dibingkai dengan makna sebaliknya, makna akan mempunyai struktur bahasa untuk menunjukkan keberadaan situasi tersebut. Dalam penerjemahan, konsep pengalihan pesan atau makna dari bahasa satu ke dalam bahasa lainnya akan selalu dikuiti dengan konsep makna terhadap teks yang diterjemahkan. Pengalihan bahasa saja tentu tidak akan dapat menghasilkan hasil terjemahan yang memadai tanpa melihat unsur pemaknaan yang ada dalam teks tersebut. khususnya dalam penerjemahan.

Dalam penerjemahan, yang kemudian terjadi adalah transfer makna dari bahasa sumber (*source language*) ke bahasa sasaran (*target language*), dengan keakuratan pesan, keterbacaan, dan keberterimaan produk (Nababan 2010: 3). Sementara teknik penerjemahan adalah prosedur pengolahan teks secara lokal maupun individual yang beroperasi pada skala kecil (pada unit terjemahan) yang lebih kecil dari daripada teks dan digunakan untuk mencapai hasil linguistik yang nyata, misalnya transposisi, parafrase, dan penghilangan. Baik metode maupun teknik berorientasi pada tujuan, sedangkan strategi berorientasi pada masalah, yaitu digunakan ketika penerjemah menyadari bahwa prosedur yang biasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tertentu (Newmark, 1998: 45). Setiap teknik yang digunakan akan memberikan hasil terjemahan yang berbeda, seperti contoh Bsu = “*I am in*”, Bsa = “Aku ikut”, dengan menggunakan teknik amplifikasi linguistik dengan menambah unsir linguistik kedalam Bsa agar lebih sesuai dan mudah dimengerti. Namun tidak berterima apabila menggunakan teknik literal yang menerjemahkan kata demi kata karena akan menghasilkan Bsa = “Aku didalam” (Kardimin, 2013: 208).

Teknik *discourse creation* atau kreasi diskursif dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga dan keluar dari konteks. Teknik ini bisa digunakan untuk menerjemahkan judul buku

atau film yang keluar dari konteks, Contoh: Bsu = “*And Then There were None*”, Bsa = “Sepuluh Orang Negro” (Kardimin, 2013: 208). Pemaknaan bahasa secara tersirat mampu memberikan definisi yang hampir tepat terhadap persepsi makna dari judul buku atau film. Penerjemahan secara harfiahpun sangat kurang tepat dalam memberikan konteks dari segi implisit, karena domestikasi sebagai ideologi sangat konstruktif terhadap signifikansi pengaruh pemaknaan secara utuh dan tidak lepas dari konteks (*story content*). Teknik penerjemahan ini mampu memberikan kesepadanan makna secara utuh dengan tidak menghilangkan unsur utama cerita yakni isi secara penuh, meskipun hanya sebatas dari judul, namun sebagai pembaca dari buku ataupun penikmat film dari movie yang ditonton, mampu menangkap arti dengan yakin jika isi cerita akan diarahkan dengan baik sesuai dengan interpretasi.

Penafsiran merupakan proses dalam upaya untuk menjelaskan arti hal yang kurang jelas dan menangkap makna dari sesuatu yang tersirat atau implisit dengan mengartikan ataupun mengutarakan pendapatnya sendiri, namun tetap mempertahankan kaidah literal secara kebahasaan ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)). Istilah yang dikemukakan oleh Glaserfeld (1983: 1) mengenai interpretation mendukung adanya penerimaan terhadap seorang penerjemah yang seyogyanya juga menerapkan penafsiran guna mendukung komunikasi dua arah antara penulis dan pembaca. Memang hal ini membuat sulit dalam pemaknaan bahasa secara konteks, sehingga diperlukan pemikiran berbasis *cognitive linguistics* sebagai acuan seseorang menerapkan proses penafsiran secara baik.

*Cognitive linguistics* atau linguistik kognitif berkembang karena pengkajian bahasa hanya terfokus pada bentuk (*form*) saja yang jumlahnya sangat terbatas, tetapi bentuk (*form*) tersebut digunakan untuk menyampaikan makna yang tak terhingga jumlahnya (Sutedi 2013: 1). Ditegaskan lebih awal oleh Yoshimura (1995: 26) bahwa

maksud dari linguistik kognitif ini melibatkan pikiran manusia dalam memahami dan memaknai setiap kosa kata baru secara subyektif dan mengatur berbagai informasi yang diperoleh dengan tepat. Objek kajiannya berupa penampilan bahasa (*language performance*) dengan tujuan untuk memodifikasi makna secara berterima sesuai konteks konkrit kajian.

Judul buku dan judul film yang menarik, persuasif, sekaligus mudah dicerna akan menimbulkan perasaan penasaran untuk lebih lanjut membeli ataupun membacanya. Kaedah ketertarikan pembeli atau pembaca adalah hal utama bagi penerbit, editor, dan penerjemah untuk menciptakan suasana awal buku, yakni sampul, dibingkai secara tertulis dengan komunikatif. Sebagai seorang penerjemah, yang mengalih bahasakan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris maupun sebaliknya, apabila menjumpai judul buku ataupun judul film berbahasa Inggris secara tidak langsung mampu membawa dirinya terjun paham akan isi buku itu. Sebagai contoh, film yang dirilis pada tahun 2016 akhir – akhir ini “*me before you*” akan menimbulkan persepsi terjemahan yang relatif banyak, antara lain “aku sebelum kamu, sebelum kamu di hatiku, ataupun frase lain yang terkait dengan judul tersebut”. Secara konteks memang semua persepsi dari seorang penerjemah relatif benar, meskipun dalam sumber terpercaya dari *official website of me before you* film memberikan arti dalam bahasa Indonesia yakni “sebelum aku mengenalmu”. Tidak begitu melenceng jauh terhadap penafsiran penerjemah. Sehingga, ia mampu membawa dirinya untuk menonton film tersebut. Namun, sebagai orang awam yang belum mampu menafsirkan secara implisit arti dari suatu judul film ataupun judul buku diperlukan teknik ataupun cara khusus untuk memudahkan memberikan arti dan makna. Di lapangan, terutama toko buku dan toko film, seringkali dijumpai buku atau kaset dvd yang masih disegel dengan tanda resmi. Selain belum mengerti arti dari judul buku (sebagai contoh), orang yang akan membeli buku dengan judul berbahasa Inggris akan merasa kebingungan dan

kesulitan, yang kemudian cenderung menghindarinya. Maka dari itu diperlukan alternatif bagi pembaca ataupun penikmat film dalam meminimalisir salah duga judul buku ataupun judul film. Peneliti memberikan alternatif pendukung teknik *discursive creation*, yang lazim menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks, dengan istilah *interpretation in translation*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar bidang penerjemahan dan berbentuk terpancang (*embedded research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Disebut sebagai penelitian dasar bidang penerjemahan karena penulisan ini akan memahami suatu masalah secara detail dengan mendeskripsikan secara rinci mengenai pokok permasalahan dalam konteks penerjemahan. Hubungan peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif dan tidak dipisahkan, komprehensif penelitian bersifat terikat waktu dan konteks atau idiografik, sebab akibat bersifat simultan sehingga tidak bisa dipisahkan, serta hasilnya terikat oleh nilai. Bersifat deskriptif karena data yang dianalisis dari penelitian ini berwujud sebagai kalimat bukan angka. Penelitian dalam mengumpulkan data melibatkan informan, peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang belum tercukupi dari sumber data utama. Data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan berupa kuesioner.

Lokasi penelitian harus mempunyai unsur – unsur pokok dari suatu lokasi penelitian, yaitu tempat atau *setting*, pelaku atau *participant*, dan kejadian atau *event*, yakni judul buku dan film yang telah dipilih. Sumber data dalam bidang penerjemahan terdiri atas dokumen dan informan. Dokumen digunakan karena sumber data dalam kajian ini bersifat tertulis (terdapat pengarang bukan *anonymous*) dan diperlukan informan sebagai orang yang dapat dipercaya (*trustworthiness*) dalam penguasaan data.

Di dalam desain penelitian kualitatif, *sampling* dilakukan tidak untuk memperoleh

data yang representatif guna tujuan generalisasi suatu populasi tertentu. Akan tetapi, *sampling* dilakukan agar sampel yang diperoleh dapat menghantarkan peneliti dapat mencapai tujuan penelitian. Untuk menggapai penelitian kualitatif dibuatlah kriteria-kriteria agar sampel yang diperoleh nantinya sesuai dengan tujuan penelitiannya. Teknik seperti inilah disebut teknik *criterion-based sampling*. Teknik ini juga digunakan untuk mengakomodasikan seluruh data yang memungkinkan diperoleh di dalam suatu lokasi penelitian. *Documentary (bibliographical study)* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini dengan mengabstraksi, dari setiap dokumen, elemen yang dianggap penting dan relevan, dan dengan mengklasifikasikan penemuan atau dengan meletakkan elemen tersebut seiring dengan yang lain yang dianggap berhubungan. Paton dan Lincoln & Guba (dalam Santosa, 2014: 57) mengklasifikasikan teknik triangulasi menjadi empat kategori, yakni triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN

*Interpretation in translation* disajikan sebagai alternatif secara sekunder dalam kualitas penerjemahan. Menggabungkan ranah penafsiran secara mendalam (*comprehensive interpretation*) dan aspek penerjemahan (*translation aspect*). Ranah penafsiran secara mendalam (*comprehensive interpretation*) merupakan proses dari pemikiran dengan memperdalam arti dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan dikaitkan dari pengalaman, kamus, maupun referensi di sekitar untuk membentuk pemahaman dari sebuah karya sastra, dalam hal ini yakni secara mikro berupa judul buku atau film. Dalam aspek penerjemahan (*translation aspect*) mengacu pada tiga hal yang menjadi indikator kualitas penerjemahan yakni keakuratan dan

keberterimaan. Tahapan *Interpretation in translation* adalah sebagai berikut:

1. Pembaca mendapatkan judul buku atau film
2. Pembaca diperkenankan membuka kamus ataupun alat bantu penerjemahan (karena judul buku atau film tidak berpola, sehingga diperlukan adanya alat bantu penerjemahan)
3. Pembaca menafsirkan dengan prosedur interpretasi kalimat, interpretasi frase, yang kemudian akan menghasilkan alternatif terjemahan (hal ini dimaksudkan untuk menerapkan linguistik kognitif dalam penerjemahan agar diperoleh pemaknaan dari judul buku atau film).
4. Pada penafsiran judul buku atau film dengan satu kata, pembaca dituntut untuk lebih mendalami secara leksikal dari kata tersebut, sebab dari satu kata mempunyai banyak arti (hal ini pula mempermudah pembaca untuk meninterpretasikan satu kata tersebut menjadi subyek utama yang akan membawa nuansa konteks cerita).
5. Pada penafsiran judul buku atau film dengan dua kata, pembaca diarahkan untuk selalu memperhatikan *word order* atau aturan kata yang merupakan acuan gramatikal terhadap suatu bacaan. Sehingga tetap terdapat padanan kata yang padu dan selaras. Namun harus juga diperhatikan bentuk dari dua kata tersebut, anatar lain *phrasal verb*, *prepositional phrase*, *adverbial phrase*, *adjective phrase*, ataupun hal lain yang berhubungan dengan paduan dua kata menjadi selaras.
6. Pada penafsiran judul buku atau film dengan lebih dari dua kata, pembaca harus memperhatikan *determiner* yang menjadi penentu aturan kata dan *main phrase* yang menjadi arahan dalam *sub phrase*.
7. Kesimpulan dari (*interpretation*) *Interpretation within translation* sebagai alternatif pendukung kualitas terjemahan teknik *discursive creation* untuk meminimalisir kesalahan dugaan konteks pada judul buku dan film adalah kebenaran konsep yang penulis kaji dari *official website*.

Tabel 1 Skala dan Informasi Instrumen Tingkat Keakuratan

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skor</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frase, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran: sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frase, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frase, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).

Sumber: Nababan, dkk, 2012: 50-51

Tabel 2. Skala dan Informasi Instrumen Tingkat Keberterimaan

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skor</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah: istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca: frase, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah: namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan: istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca: frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia

Sumber: Nababan, dkk, 2012: 50-51

Tabel 3. *The 25 Best-Seller Books 2016 (Nielsen BookScan and Amazon Review)*

No	Title	Author & Home Prod.	No	Title	Author & Home Prod.
1	The Girl in the Ice	Robert Bryndza (Bookouture)	14	The Noise of Time	Julian Barnes
2	Me Before You	Jojo Moyes (Penguin)	15	The Affair	James Patterson and Maxine Paetro (Little, Brown)
3	The Nightingale	Kristin Hannah (St. Martin's)	16	One with You	Sylvia Day (Griffin)
4	The Wedding Dress	Rachel Hauch (Thomas Nelson)	17	The Girl with No Past	Kathryn Croft (Bookouture)
5	The Girl on the Train	Paula Hawkins (Riverhead)	18	All the Light We Cannot See	Anthony Doerr (Scribner)
6	The Last Mile	David Baldacci (Grand Central)	19	The Nest	Cynthia D'Aprix Sweeney (Ecco)
7	A Shade of Vampire	Bella Forrest (Bella Forrest)	20	When I'm Gone	Emily Bleeker (Lake Union)
8	The Girl You Lost	Kathryn Croft (Bookouture)	21	The Life-Changing Magic of Tidying Up	Marie Kondo (Ten Speed)
9	The Last Anniversary	Liane Moriarty (Harper Perennial)	22	The Pier Falls	Mark Haddon
10	When Breath Becomes Air	Paul Kalanithi (Random House)	23	When Breath Becomes Air	Paul Kalanithi (Random House)
11	After You	Jojo Moyes (Pamela Dorman)	24	Old School	Jeff Kinney (Amulet)
12	Fool Me Once	Harlan Coben (Dutton)	25	Harry Potter: Coloring Book	(Scholastic)
13	Homegoing,	Yaa Gyasi			

Sumber: [www.publishersweekly.com](http://www.publishersweekly.com)

## Pembahasan

Tabel 4. *Interpretation In Translation* sebagai Pendukung Kualitas Terjemahan *Discursive Creation* untuk Meminimalisir Kesalahdugaan Konteks Judul Buku (sesuai tabel 1)

1. The Girl in the Ice					
Interpretasi Kalimat			Interpretasi Frase		Alternatif Konteks
Seorang gadis yang berkumim di daerah bersalju			Gadis kutub		Gadis kutub
Kebenaran Konteks: Gadis kutub					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
2. Me Before You					
Interpretasi Kalimat			Interpretasi Frase		Alternatif Konteks
Saya sebelum ada kamu			Sebelum aku ada		Sebelum aku mengenalmu
Kebenaran Konteks: Sebelum Aku Mengenalmu					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
3. The Nightingale					
Interpretasi Kalimat			Interpretasi Frase		Alternatif Konteks
Burung yang Suka Berkeliaran			Burung pengintai		Si Burung Bul - Bul
Kebenaran Konteks: Si Burung Pengintai					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
4. The Wedding Dress					
Interpretasi Kalimat			Interpretasi Frase		Alternatif Konteks
Baju yang dipakai saat pernikahan			Baju pengantin		Busana penganti
Kebenaran Konteks: Baju pengantin					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		

5. The Girl on the Train					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Gadis yang naik kereta		Perjalanan seorang Gadis		Gadis yang ada di kereta	
Kebenaran Konteks: Perjalanan Gadis dengan Kereta					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
6. The Last Mile					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Jarak terakhir yang ditempuh		Mil terakhir		Ujung perantauan	
Kebenaran Konteks: Pengembaraan					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
7. A Shade of Vampire					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Tempat tinggal vampir		Kerajaan Vampir		Rumah Vampir	
Kebenaran Konteks: Rumah Vampir					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
8. The Girl You Lost					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Gadis yang kamu tinggalkan		Gadis yang malang		Sifat Gadis yang Hilang	
Kebenaran Konteks: Hilangnya Keperawanan					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
9. The Last Anniversary					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Perayaan akhir dari sebuah pesta		Pesta terakhir		Akhir sebuah pesta ulang tahun	
Kebenaran Konteks: Pesta ulang tahun terakhirku					

Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
<b>10. When Breath Becomes Air</b>					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Ketika nafas menjadi udara		Kehidupan nafas		Saat kerjaku sia – sia	
Kebenaran Konteks: Kala kerjaku sia - sia					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√		√		
<b>11. After You</b>					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Setelah kamu tiada		Selepas kepergianmu		Penggantimu	
Kebenaran Konteks: Selingkuh					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√		√		
<b>12. Fool Me Once</b>					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Aku tertipu sekali ini		Pembohong besar		Dasar penipu!	
Kebenaran Konteks: Cukup kau tipu aku saja!					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
<b>13. Homegoing</b>					
Interpretasi Kalimat		Interpretasi Frase		Alternatif Konteks	
Meninggalkan rumah		Rumahku yang terkenang		Merantau	
Kebenaran Konteks: Perantauan					
Keakuratan			Keberterimaan		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√			√	
<b>14. The Noise of Time</b>					

<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Waktu terus berjalan			Kebisingan waktu		Hargailah waktu
<b>Kebenaran Konteks:</b> Manfaatkan waktu dengan bijak!					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√			√	
<b>15. The Affair</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Peristiwa yang terjadi hari ini			Konflik		Konflik
<b>Kebenaran Konteks:</b> Konflik					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√			√	
<b>16. One with You</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Seseorang yang dekat denganmu			Kekasih sejatimu		Teman Seperjuangan
<b>Kebenaran Konteks:</b> Tunanganku!					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√		√		
<b>17. The Girl with No Past</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Gadis tanpa ada masa lalu			Gadis tanpa masa lalu		Gadis yang Menyeramkan
<b>Kebenaran Konteks:</b> Ironi Gadis itu!					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
√			√		
<b>18. All the Light We Cannot See</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Cahaya yang tidak nampak			Cahaya kelabu		Mukjizat
<b>Kebenaran Konteks:</b> Anugerah yang Mulia					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		

Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√		√		
<b>19. The Nest</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>		<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>	
Sarangnya Burung		Sarang		Jebakan	
<b>Kebenaran Konteks: Perundingan</b>					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
<b>20. When I'm Gone</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>		<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>	
Saat kau meninggalkan aku		Aku sendiri		Saat aku pergi	
<b>Kebenaran Konteks: Ketika ku pergi</b>					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
√			√		
<b>21. The Life-Changing Magic of Tidying Up</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>		<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>	
Keberhasilan sulap dalam merubah hidup		Sulap yang mengubah hidup dengan rapi		Berawal dari mimpi	
<b>Kebenaran Konteks: Merajut asa</b>					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√		√		
<b>22. The Pier Falls</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>		<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>	
Dermaga yang roboh		Lemahnya pondasi dermaga		Dermaga kegalauan hati	
<b>Kebenaran Konteks: Pelabuhan hati yang salah</b>					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	√		√		
<b>23. When Breath Becomes Air</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>		<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>	

Ketika nafas menjadi udara			Kehidupan nafas		Saat kerjaku sia – sia
<b>Kebenaran Konteks:</b> Kala kerjaku sia – sia					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√		√		
<b>24. Old School</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Sekolah zaman dahulu			Sekolah tua		Sekolah angker
<b>Kebenaran Konteks:</b> Sekolah angker					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√		√		
<b>25. Harry Potter: Coloring Book</b>					
<b>Interpretasi Kalimat</b>			<b>Interpretasi Frase</b>		<b>Alternatif Konteks</b>
Buku untuk mewarnai			Buku berwarna		Warna kehidupan
<b>Kebenaran Konteks:</b> Catatan hidup					
<b>Keakuratan</b>			<b>Keberterimaan</b>		
<b>Akurat</b>	<b>Kurang Akurat</b>	<b>Tidak Akurat</b>	<b>Berterima</b>	<b>Kurang Berterima</b>	<b>Tidak Berterima</b>
	√		√		

Tabel 5. Akumulasi penilaian *Interpretation in Translation* sebagai Pendukung Kualitas Terjemahan *Discursive Creation* untuk Meminimalisir Kesalahdugaan Konteks Judul Buku (sesuai tabel 4)

Kebenaran Konteks	Instrumen Penilaian					
	Keakuratan			Keberterimaan		
	Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Berterima	Kurang Berterima	Tidak Berterima
	13	12	-	22	3	-
	52%	48%	0%	88%	12%	0%

Berdasarkan data pembahasan tersebut terdapat bahasa sumber (judul dalam bahasa Inggris) dan bahasa sasaran (interpretasi kalimat, frase, dan alternatif konteks) dengan kebenaran konteks sebagai penerapan alternatif pendukung kualitas penerjemahan teknik *discursive creation* didapatkan hasil instrumen penilaian ranah keakuratan 13 data (52%) akurat dan 12 data (48%) kurang akurat. Sedangkan dalam ranah keberterimaan 22 data (88%) berterima dan 3 data (12%) kurang berterima. Sehingga *interpretation in translation* dapat diterapkan sebagai pendukung kualitas terjemahan *discursive creation* untuk meminimalisir kesalahdugaan konteks judul buku.

## KESIMPULAN

*Interpretation in translation* disajikan sebagai alternatif secara sekunder dalam kualitas penerjemahan. Menggabungkan ranah penafsiran secara mendalam (*comprehensive interpretation*) dan aspek penerjemahan (*translation aspect*). Hasil instrumen penilaian ranah keakuratan 13 data (52%) akurat dan 12 data (48%) kurang akurat. Sedangkan dalam ranah keberterimaan 22 data (88%) berterima dan 3 data (12%) kurang berterima. Sehingga *interpretation in translation* dapat diterapkan sebagai pendukung kualitas terjemahan *discursive creation* untuk meminimalisir kesalahdugaan konteks judul buku.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) selaku lembaga yang memberikan bantuan finansial secara akademik untuk kemajuan dan pencapaian.
2. Prof. Drs. Mangatur R. Nababan selaku Kepala Program Studi S2 Linguistik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang membimbing penyusunan artikel ilmiah ini.
3. Kedua orang tua yang mendukung secara materiil untuk pencapaian anaknya diperantauan
4. Keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berkarya.
5. Roy Tri Putra, sahabat yang mendukung dengan baik dalam partisipasi agenda luar biasa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- [1] Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Sage Publication.
- [2] Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Longman.
- [3] Glaserfeld, Ernst Von. 1983. *On the Concept of Interpretation*. New York: Stanford.

- [4] Kardimin. 2013. *Pintar Menerjemah: Wawasan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Nababan, M. Rudolf. 2010. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta: Gramedia.
- [6] Nababan, M. Rudolf, dkk. 2012. *Instrumen Penilaian Penerjemahan*. Surakarta: Gramedia.
- [7] Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International.
- [8] Nida, E. 1975. *Language Structure and Translation*. California: Stanford University Press.

### Website

- [9] *Nielsen BookScan and Amazon Review*. [www.publishersweekly.com](http://www.publishersweekly.com) diakses pada tanggal 4 Desember 2016 pukul 06.30 WIB
- [10] Balai Bahasa Jakarta. [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) diakses pada tanggal 3 Desember 2016 pukul 01.00 WIB